

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 03 Juli 2021, pemerintah Indonesia sedang memberlakukan PPKM darurat (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang telah ditetapkan oleh Bapak Presiden Joko Widodo untuk wilayah Jawa – Bali sampai saat ini (13 September 2021). Pemerintah melalui surat edarannya juga memerintahkan seluruh aktivitas pembelajaran ditutup untuk sementara waktu baik dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi, aktivitas pembelajaran dilakukan secara jarak jauh (sekolah dari rumah/daring) dan bekerja dari rumah (WFH). Pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh merupakan hal yang baru bagi mahasiswa ataupun dosen lainnya sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama untuk beradaptasi. PPKM ini berlangsung dikarenakan terjadinya kenaikan angka terinfeksi Covid-19 dan menyebabkan lonjakan gelombang ke dua wabah Covid-19 di Indonesia. Dalam kondisi seperti ini, pemerintah Indonesia mengambil keputusan untuk dibelakukannya PPKM yang bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 (Mulyani et al., 2021).

Kegiatan perkuliahan dilakukan secara jarak jauh melalui aplikasi-aplikasi yang mendukung kegiatan perkuliahan antara lain menggunakan Zoom Meeting, Google Meet, Microsoft Teams dan lain-lain. Berbagai

platform yang dapat digunakan oleh mahasiswa untuk membantu dalam mengerjakan tugas, menjalani proses perkuliahan, melaporkan aktifitas perkuliahan secara daring. Namun, tidak dipungkiri bahwa masih banyak hambatan-hambatan yang terjadi selama proses perkuliahan dilakukan secara daring. Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi oleh mahasiswa yaitu seperti jaringan internet yang tidak stabil, paket internet yang habis, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, dan tugas perkuliahan yang menumpuk (Barseli et al., 2020).

Perubahan pola hidup yang kompleks juga menambah beban mahasiswa diluar akademik. Beban tersebut dapat mempengaruhi konsentrasi, *mood*, bahkan prestasi akademik sehingga dapat menyebabkan stres pada mahasiswa. Stres yang disebabkan oleh beban akademik merupakan hal yang wajar dan merupakan bagian dari proses penyesuaian serta pengembangan diri. Ada beberapa faktor penyebab stres pada mahasiswa yaitu tuntutan akademik yang dinilai terlampaui berat, hasil ujian yang buruk, tugas yang menumpuk, materi dan praktikum yang kurang memahami dikarenakan sistem pembelajaran yang sedang dilakukan saat ini secara *online/daring*, dan lingkungan pergaulan yang dapat terjadinya susah untuk bergaul dengan teman-teman sebaya. Penyesuaian yang kurang baik terhadap tuntutan akademik dapat membuat mahasiswa memiliki stres tinggi hingga pada akhirnya tidak dapat mencapai apa yang diinginkan (Polidi, 2019).

Stres akademik adalah keadaan dimana mahasiswa tidak dapat menghadapi atau menjalani tuntutan akademik secara maksimal dan mempersepsi tuntutan-tuntutan akademik yang diterima sebagai gangguan. Mahasiswa yang mengambil jurusan keperawatan juga berpotensi mengalami stres akademik dengan pendidikan yang dijalaninya. Beban belajar yang dimiliki mahasiswa keperawatan cukup berat. Selain melakukan kegiatan akademik, mereka juga diharuskan mengikuti praktik klinik yang ditetapkan oleh pihak kampus, observasi setiap pergantian mata kuliah, pembuatan laporan hasil observasi, tugas kuliah yang diberikan dosen, dan masih banyak lagi sehingga membuat mereka harus menjaga keseimbangan hidup (Barseli & Ifdil, 2017).

Dari uraian tersebut, mahasiswa keperawatan sangat mungkin mengalami stres, terutama ketika sedang menjalani aktivitas perkuliahan daring, baik mahasiswa baru maupun mahasiswa tingkat akhir yang sedang menjalani bimbingan tugas akhir secara daring. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti gambaran tingkat stres mahasiswa keperawatan ketika sedang menjalani perkuliahan daring. Salah satu proses pembelajaran di keperawatan adalah pembelajaran klinik. Praktikum klinik merupakan metode untuk mendidik mahasiswa keperawatan sebelum memasuki RS yang memungkinkan dosen atau pembimbing untuk memilih serta mengaplikasikan cara mendidik sesuai dengan tujuan dan karakteristik tiap-tiap mahasiswa (Munadliroh, 2015).

Sebelum pembelajaran klinik, dilaksanakan pembelajaran yang berbasis teori baik di kelas maupun di laboratorium. Hal ini bertujuan untuk memberi pemahaman teori secara menyeluruh sebelum melakukan praktik di klinik. Pembelajaran klinik memberikan kesempatan mahasiswa keperawatan untuk mengaplikasikan teori yang didapat dari pembelajaran sebelumnya. Tujuan dari pembelajaran klinik antara lain meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait keperawatan, meningkatkan keterampilan, beradaptasi dengan lingkungan kerja (Munadliroh, 2015).

Selama kuliah daring, proses pembelajaran klinik susah untuk dilaksanakan. Hal ini membuat mahasiswa keperawatan khawatir akan kemampuan teknisnya. Pengetahuan teori saja tidak cukup kalau tidak diimbangi dengan kemampuan teknis dalam praktikum. Penelitian tentang tingkat stres pada mahasiswa yang sedang menjalani kuliah daring selama pandemi Covid-19 telah dilakukan beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan Inama S., 2021 menggunakan objek penelitian mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara dan metode pengukuran tingkat stresnya menggunakan Medical Student Stressor Questionnaire. Pada penelitian ini, objek yang diamati adalah mahasiswa Program Studi Keperawatan Universitas Diponegoro, Semarang dan pengukuran tingkat stresnya menggunakan DASS-21 (Depression Anxiety Stress Scale) yang terdiri dari 21 pertanyaan yang mencakup tiga subvariabel yaitu fisik, emosi/psikologis dan perilaku.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat stres pada mahasiswa S1 keperawatan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat stress pada mahasiswa S1 keperawatan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa S1 keperawatan berdasarkan pembelajaran daring.
- b. Mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa S1 keperawatan berdasarkan usia.
- c. Mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa S1 keperawatan berdasarkan jenis kelamin.
- d. Mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa S1 keperawatan berdasarkan IPK.
- e. Mengetahui gambaran tingkat stres pada mahasiswa S1 keperawatan berdasarkan kota tempat tinggal selama menjalani perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan masukan bagi pendidikan keperawatan untuk memberi perhatian dan penanganan terhadap masalah tingkat stres akademik pada mahasiswa, khususnya pada mahasiswa keperawatan selama menjalani pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi yang dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai tingkat stres akademik pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dimasa yang akan datang khususnya bagi peneliti yang ingin meneliti tentang analisis tingkat stress akademik pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai tingkat stress akademik pada mahasiswa keperawatan selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 serta dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian.